

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu upaya manusia untuk diarahkan kepada manusia lain, ini bertujuan agar seseorang tersebut menjadi manusia yang shaleh dan shalehah. Melakukan perbuatan yang sudah seharusnya diperbuat, dan tidak melakukan apa yang dilarangnya.¹ Seseorang bisa mendapatkan keinginannya dengan maksimal apabila belajar dengan sungguh-sungguh. Sekarang ini banyak sekali sesuatu yang tidak diinginkan dan diharapkan, terutama pada remaja yang sangat mudah terpengaruh dan terperosok ke dalam jurang yang dapat menghancurkan masa depan mereka. Seperti, penyalahgunaan narkoba, penodongan, pencurian, tawuran antar pelajar, pemerkosaan sampai pada akhirnya pembunuhan.

Hal ini banyak membuat para orang tua merasa gelisah dan khawatir pada anak remaja putera-puterinya akan terpengaruh ke dalam suatu perbuatan yang sangat tidak baik dan merusak masa depannya kelak, sehingga orang tua lebih memilih untuk memasukan anaknya ke dalam dunia pesantren, karena orang tua menyadari bahwa ini akan membuat masa depan mereka lebih baik dari pada di luar sana, juga lebih banyak mempelajari, memperdalam soal keagamaannya. Seperti yang dikemukakan Arifin, pembelajaran di pondok pesantren itu akan lebih dalam perihal keagamaannya dibandingkan pembelajaran di luar pondok pesantren (sekolah umum).² Banyolan santri mengatakan “*sabangor-bangorna di pasantren moal sabangor di luar*” maksudnya “*senakal-nakalnya di pesantren tidak akan senakal yang berada di luar sana*”. Rizal dalam Syahidin mengatakan “Kualitas perilaku keberagamaan dapat dilihat dari berbagai pengalaman belajar yang pernah diikuti, baik kualitas dari belajar agama mereka

¹ Abdul Fatah Jalal, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1988), 11.

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : tinjauan teoritis dan praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2003), 16.

M. Djawad Dahlan, *Esensi Peningkatan Kehidupan Beragama di kalangan Remaja* (pokok-pokok pikiran Ibnu Qoyyum Al-Jauziyyah tentang Hakekat Ibadah) (Bandung: Program Pasca Sarjana UPI, 2004), 3.

ataupun dari tempat tinggal dimana mereka mendapatkan belajar agama”.³ Kualitas perilaku keberagamaan juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana seseorang itu tinggal. Pesantren adalah salah satu dampak yang lebih mendalam untuk mendapatkan kualitas perilaku keberagamaan. Dari pesantren banyak pembelajaran yang dapat menjadikan kualitas perilaku keberagamaan menjadi tinggi, seperti salah satu rutinitas anak di pesantren adalah Dhikir.

Secara gamblang Al-Ghazali mengemukakan sebuah teori karakteristik akhlak muslim bahwa itu terfokus pada “keselamatan hati (*qolbu alsalim*)”. “apabila hati diberikan kepuasan dalam keduanianawiaan dan membuat hati menjadi sangat gembira, maka hati itu akan menjadi beku serta keras, juga sangat jauh dari mengingat Allah dan hari kiamat”. Sebaliknya jika hati kita sedih, akan menjadi lemas, jernih serta lunak untuk menerima dan mudah mendapatkan pengaruh dzikir⁴

Agar hati tidak lupa pada Allah, maka harus dirubah dari kebiasaan sebelumnya. Salah satu caranya dengan tidak mendekatkan pengelihatan dan pendengaran dari apa yang diketahui dan disayangi, kemudian selalu melatih diri untuk mengingat Allah dengan berdo'a dan dhikir sampai hati merasa tenang dan tentram (hasil dari dzikir).⁵ Dhikir kepada Allah itu bisa menegakkan dan membuat hati menjadi bersih seperti yang dikatakan As-Sayyid bin Abdul Maqsd bin Abdurahim yang dikutip oleh Abu Firdaus al-Hawani dan Sriharini. Perintah dhikir dalam Alquran surat Al-Ahzab: 41-42, Allah swt berfirman:

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah kepada Allah SWT dengan menyebut nama-Nya sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang”.⁶

³ Syahidin dkk., *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, 2002), 73.

⁴ Imam Al-Ghazali, *Ikhtisar Ihya' Ulumuddin*, (Yogyakarta: Al-Falah, 1966), 172.

⁵ Imam Al-Ghazali, *Ikhtisar Ihya' Ulumuddin*, (Yogyakarta: Al-Falah, 1966), 173.

⁶ Mustafa Hussain At-taib, *Haqiq Tasawuf* (Madinah al-Munawwarah, 2006), 91.

Agar hati tidak kotor itu dengan cara dhikir, dijelaskan oleh Ibnul Qoyyim Al-jauziyah bahwa "agar hati tidak kotor itu yaitu dengan beristighfar dan berdhikir".⁷

Adapun ciri orang yang terjun di dunia tarekat itu selalu berdhikir karena pada tarekat itu memang harus terus menerus melanggengkan dhikir dan mengingat Allah. Salah satu jalan ajaran Nabi untuk sampai pada tingkat makrifat-Nya dan juga diikuti oleh sahabat, tabiin sampai pada umatnya itu adalah Tarekat.⁸ Bukan hanya satu dua Tarekat yang berkembang namun memang banyak seperti Tarekat Qodiriyah, Naqsyabandiyah, Syadziliyah, Tijaniyyah, Rifaiyyah dan Tarekat lainnya. Tarekat mutabarrah itu pasti mempunyai dhikir tertentu sesuai tarekat tertentu tersebut baik dari segi tata caranya, sumber sampai sanadnya pada Rasulullah dan bisa membuat hati menjadi tidak kotor dan tenang.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara, santri Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah mulai mengikuti Dhikir Tarekat Naqsyabandiyyah Aliyah berawal dari almarhum KH. Q. Ahmad Syahid (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah) yang berguru kepada Syaikh Nazim Al-Haqqani, lalu juga keluarga besarnya dan juga para santri baik yang mukim ataupun tidak. Terkadang juga ada warga disekitar Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah, yang mengikuti amalan dhikir tersebut yang diarahkan, disyiarkan oleh Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah juga selalu diselipkan dhikir-dhikir Naqsyabandiyyah Aliyah.

Hasil pengamatan sementara, ingin mengetahui lebih dalam bagaimana dampak dhikir pada perilaku keberagamaan, terutama dhikir Tarekat Naqsyabandiyyah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah. Oleh karena itu akan diadakan penelitian dengan judul "Dampak Dhikir Tarekat Naqsyabandiyyah Aliyah pada Perilaku Keberagamaan Siswi Madrasah Aliyah Al-Falah 2 Nagreg.

⁷Abu Firdaus Al-Hawani dan Sriharini, *Manajemen Terapi Qolbu* (Yogyakarta: Media Insani, 2002), 133-134.

⁸ Ali Imron, "Pengaruh Dzikir Thoriqoh Naqsyabandiyyah Aliyah Terhadap Karakteristik Akhlak Siswa" (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah Cicalengka, 2016). 6.

B. Perumusan Masalah

Berlandaskan yang telah dipaparkan dipembahasan latar belakang di atas, maka dirumuskan secara singkat inti masalah sebagai acuan penelitian, yang dituangkan dalam bentuk pernyataan penelitian yaitu:

1. Bagaimana cara melaksanakan dan menghayati dhikir Tarekat Naqsyabandiyyah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Falah Nagreg?
2. Bagaimana gambaran dari Dhikir Tarekat Naqsyabandiyyah Aliyah dan Perilaku Keberagamaan siswa Madrasah Aliyah Al-Falah 2 Nagreg ?
3. Bagaimana Pengaruh Dhikir Tarekat Naqsyabandiyyah Aliyah terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di Madrasah Aliyah Al-Falah 2 Nagreg?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak penulis capai dalam pembahasan proposal ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara melakukan dan cara menghayati Dhikir Tarekat Naqsyabandiyyah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Falah Nagreg.
2. Untuk mengetahui gambaran dari Dhikir Tarekat Naqsyabandiyyah Aliyah dan Perilaku Keberagamaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dhikir Tarekat Naqsyabandiyyah Aliyah terhadap Perilaku Keberagamaan siswa Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil pengamatan sementara ini, diharapkan dapat memperkaya khazanah khususnya dalam ilmu Tasawuf Psikoterapi, dan di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti Dampak

Dhikir Tarekat Naqsyabandiyyah Aliyah pada Perilaku Keberagamaan Siswa Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg.

2) Secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi mahasiswa dan lembaga pendidikan, supaya dapat meningkatkan kualitas perilaku keberagamaan dari segala pelaksanaan supaya menjadi lebih baik lagi.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan tinjauan dari beberapa kepustakaan yang berkaitan dengan dzikir thoriqoh dan perilaku keberagamaan, penulis menemukan beberapa karya:

- a) Jurnal: *Aktualisasi Perilaku Keberagamaan Remaja*, ini merupakan studi deskriptif analitik di Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung peneliti Jusnimar Umar, yang membahas tentang kegiatan mengaktualisasikan perilaku keberagamaan pada remaja putri, berdasarkan pada akhlak mulia, beribadah dan beraqidah.⁹ Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa adanya penanaman dan pembinaan nilai-nilai ajaran islam telah memperlihatkan perwujudan perilaku keberagamaan pada siswi.
- b) Jurnal: *Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Perilaku Keberagamaan Peserta Didik*, peneliti Ihsan Farhanuddin, Jurnal ini merupakan studi kasus di SDN Citapen Kota Tasikmalaya yang membahas tentang faktor pendukung dan penghambat perilaku keberagamaan pada siswa.¹⁰ Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat perilaku keberagamaan peserta didik dan terbagi kepada dua bagian, yakni Factor Internal dan faktor eksternal,

⁹ Jusnimar Umar, "Aktualisasi Perilaku Keberagamaan Remaja," *Jurnal Studi Keislaman* 14 (2014): 343.

¹⁰ Farhanuddin Ihsan, *Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Perilaku Keberagamaan Peserta Didik (Studi Kasus Di SDN Citapen Kota Tasikmalaya)*

diantaranya : fitrah, indera pendengar, Indera penglihat dan akal. Lalu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan media Sosial.

- c) Skripsi : *Pengaruh Dzikir Thoriqoh Naqsyabandiyah 'Aliyah terhadap Pembentukan Karakteristik Akhlak Siswa* dengan peneliti Ali Imron, skripsi ini merupakan studi kasus di lembaga pendidikan MA Al-Falah yang membahas tentang Dzikir Thoriqoh Naqsyabandiyah 'Aliyah dan Karakteristik Akhlak Siswa.¹¹

Dari penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh dari dhikir tarekat naqsyabandiyah aliyah pada karakteristik akhlak siswa. Pengaruh hubungan antara Dzikir Tarekat Naqsyabandiyah Aliyyah terhadap pembentukan akhlak siswa sehari-hari, terdapat hubungan yang positif, karena dilihat dari realitas keduanya yang berkategori tinggi.

Berbeda dengan yang diteliti penulis, dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh dhikir Tarekat Naqsyabandiyah Aliyyah terhadap perilaku keberagamaan pada siswa yang mana perilaku keberagamaan disini lebih terfokuskan dari penelitian yang sebelumnya.

F. Kerangka Pemikiran

Dhikir itu memiliki makna mengingat, mengenal, mengambil pelajaran dan memahami.¹² Dalam kamus tasawufnya, Solihin dan Rosihon Anwar juga mengatakan bahwa suatu kata yang disebutkan, guna mengingat dan menunjuk pemusatan pikiran kepada Allah itulah yang disebut dengan dhikir, dhikir juga adalah suatu prinsip bagi orang yang sedang berusaha menuju Allah

¹¹ Imron Ali, *Pengaruh Dzikir Thoriqoh Naqsyabandiyah Aliyah Terhadap Pembentukan Karakteristik Akhlak Siswa*, Bandung, Pendidikan Agama Islam STAI Al-Falah, 2016.

¹² Samsu Munir Amin, *Energi Dzikir*, (2008), 11.

dalam kata lain sering di sebut dengan suluk.¹³ Dalam sebuah tarekat dhikir itu merupakan kegiatan yang utama dilakukan.

Tarekat itu diartikan sebagai jalan, keadaan, aliran dalam garis tertentu. Pengertian tarekat itu berbeda-beda menurut tinjauannya masing-masing, digambarkan dalam dua arti yang azazi. Pertama, digambarkan sesuatu yang tidak dibatasi terlebih dahulu dan kedua didasarkan pada sistem yang jelas yang dibatasi sebelumnya. Tarekat juga merupakan sekumpulan cara-cara yang bersifat renungan dan usaha inderawi yang mengantarkan pada hakekat atau sesuatu yang benar.¹⁴

Adapun indikator ini ditentukan dari beberapa tokoh dan diambil kesimpulan yang dijadikan sebagai alat ukur penelitian, adalah sebagai berikut:

Harun Nasution mengatakan bahwa “tarekat itu adalah jalan yang harus ditempuh oleh para sufi, bertujuan untuk mendekatkan diri pada Allah dengan sedekat mungkin”.¹⁵ Sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh Hamka bahwa antara makhluk dan Tuhan itu harus ada perjalanan hidup yang harus ditempuh.¹⁶

Lalu ada pula yang berpendapat sama seperti Nasution dan Hamka menyatakan bahwa tarekat itu merupakan suatu jalan yang harus dilalui, tujuannya untuk mendekatkan diri kepada Allah, maka dari itu seseorang yang menjalankan tarekat itu harus pula menjalankan syariat dan yang menjadi murid harus memenuhi syaratnya.¹⁷

Perilaku adalah reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹⁸ Menurut Sarlito Wirawan tingkah laku merupakan perbuatan manusia yang tidak terjadi secara sporadis (timbul

¹³ M. Agus Nurcahyo, “Peran Dzikir Sebagai Media Pengolahan Stres” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

¹⁴ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 269.

¹⁵ Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisime dalam Islam, Bulan Bintang*, Jakarta, 63.

¹⁶ Hamka, “*Perkembangan Dan Pemurnian Tasawuf*” (jakarta: Republika, 2016), 104.

¹⁷ Nata, “*Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*”, 272.

¹⁸ Ali Imron, “*Pengaruh Dzikir Thoriqoh Naqsyabandiyyah Aliyah Terhadap Karakteristik Akhlak Siswa*”, .

dan hilang disaat-saat tertentu), tetapi ada kelangsungan (kontinuitas) antara satu perbuatan dengan perbuatan lainnya.¹⁹

Sedangkan keberagamaan menurut Quraish Shihab itu adalah hubungan manusia dengan Allah dan salah satu cara menunjukkan keberagamaannya seseorang itu dengan mentaati perintahnya lewat ibadah dan berperilaku baik dalam kesehariannya²⁰.

Jadi, sejauh mana berusaha untuk selalu melakukan sesuatu agar dapat mendekati diri pada Allah, selalu mengingat Allah, mentaati apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang-Nya.

Dari kedua variabel tersebut peneliti mencoba untuk mencari lebih dalam kaitan diantara keduanya, jadi bagaimana perilaku keberagamaan siswa ketika mereka sering melakukan dhikir tarekat naqsyabandiyah aliyah.

G. Hipotesis Data

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang masih harus diuji, apakah pernyataan bisa diterima atau ditolak.²¹ Hipotesis penelitian ini terdiri dari hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

Hipotesis dianggap benar jika H_1 terbukti kebenarannya, maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

Jika $H_1 < H_0$ maka hipotesis ditolak

Jika $H_1 > H_0$ maka hipotesis diterima

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dzikir thoriqoh naqsyabandiyah terhadap perilaku keberagamaan siswi MA Al-Falah 2 Nagreg.

¹⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996), 24.

²⁰

²¹ Octavia, vera, "*Metode Statistika untuk Penelitian*" (Bandung, 2017) Hlm.63

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dzikir thoriqoh naqsyabandiyah terhadap perilaku keberagamaan siswi MA Al-Falah 2 Nagreg

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima Bab, yaitu yang terbagi sebagai berikut:

BAB I: Bab I dalam penelitian ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang ingin dicapai, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan guna memberikan informasi bagaimana penelitian dipaparkan.

BAB II: Bab II dalam penelitian ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini yang didalamnya juga terdiri dari penjelasan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang diajukan.

BAB III: Bab III dalam penelitian ini memuat tentang metodologi penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV: Bab IV dalam penelitian ini memuat tentang hasil dan pembahasan yang diperoleh melalui proses yang terdapat pada bab II dan bab III.

BAB V: Bab V dalam penelitian ini memuat tentang kesimpulan dan saran.